

**HUBUNGAN PENGGUNAAN *PANTY LINER* DENGAN  
KEJADIANKEPUTIHAN PADA MAHASISWA  
KEBIDANAN SEMESTER EMPAT DI  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :  
Septia Ulfa Verawati  
1710104103**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**HUBUNGAN PENGGUNAAN *PANTY LINER* DENGAN  
KEJADIAN KEPUTIHAN PADA MAHASISWA  
KEBIDANAN SEMESTER EMPAT DI  
UNIVERSITAS 'AISYIAH  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Terapan Kebidanan Program Studi  
Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiah  
Yogyakarta



**Disusun oleh :  
Septia Ulfa Verawati  
1710104103**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN PENGGUNAAN *PANTY LINER* DENGAN  
KEJADIAN KEPUTIHAN PADA MAHASISWA  
KEBIDANAN SEMESTER EMPAT DI  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh :  
Sephia Ufa Vrawati  
1710104103**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Persetujuan Untuk Dipublikasikan  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Yuni Purwati, M.Kep

Tanggal : 19 Juli 2018

Tanda tangan : 

# HUBUNGAN PENGGUNAAN PANTY LINER DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA MAHASISWA KEBIDANAN SEMESTER EMPAT DI UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA

Septhia Ulfa Verawati, Yuni Purwati

Program Studi Kebidanan Pogram Sarjn Terapan, Fakultas Ilmu Kesehatan,  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta  
E-mail: [veraulfa47@gmail.com](mailto:veraulfa47@gmail.com)

**ABSTRACT:** Leucorrhoea is also an early symptom of cervical cancer. Mortality caused by cancer among women accounts for 1.67 million (25.2%) new cases and 521,907 (14.7%) deaths worldwide. All over the world, there are about 2.2 million patients with cervical cancer, in Indonesia every year 8,000 women die due to cervical cancer. This study aims to find out the relationship between the use of panty liners and the incidence of leucorrhoea on fourth semester students at Aisyiyah University of Yogyakarta. Analytical-Corrosion research design with cross sectional approach. The populations are 120 people. The samples are 92 people with random sampling and chi square for bivariate analysis. The result shows that there is a correlation between the use of panty liner and the incidence of leucorrhoea in fourth semester students at the University of 'Aisyiyah Yogyakarta. This is obtained from the chi-square calculation that is p value of  $0.019 < 0.05$  with a correlation coefficient of 0.282 so that there is a correlation between the use of panty liner and the incidence of leucorrhoea in fourth semester students at 'Aisyiyah University Yogyakarta with low closeness correlation.

**Keywords:** Leucorrhoea, *Panty Liner*

**ABSTRAK:** Keputihan juga merupakan gejala awal dari kanker serviks atau kanker leher rahim. Kematian akibat kanker di kalangan wanita, terhitung 1,67 juta (25,2%) kasus baru dan 521.907 (14,7%) kematian di seluruh dunia. Di seluruh dunia terdapat sekitar 2,2 juta penderita kanker serviks, di Indonesia setiap tahunnya 8.000 perempuan meninggal dunia karena menderita kanker serviks. Untuk mengetahui hubungan antara penggunaan *panty liner* dengan kejadian keputihan pada mahasiswa kebidanan semester empat di Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Desain penelitian *Analitik-koralsasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi 120 orang, jumlah sampel 92 orang dengan teknik pengambilan sampel dengan *random sampling* dan yang digunakan pada analisis bivariat adalah *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara penggunaan *panty liner* dengan kejadian keputihan pada mahasiswa kebidanan semester empat di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Hal ini diperoleh dari perhitungan *chi-square* yaitu didapatkan nilai *p value*  $0,019 < 0,05$  dengan koefisien korelasi 0,282 sehingga ada hubungan antara penggunaan *panty liner* dengan kejadian keputihan pada mahasiswa kebidanan semester empat di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan keeratan hubunga rendah.

**Kata kunci:** Kejadia Keputihan, Penggunaan *Panty Liner*

## **PENDAHULUAN**

Keputihan yang fisiologis apabila tidak segera ditangani akan mengakibatkan keputihan yang patologis, sedangkan dampak dari keputihan patologis apabila tidak segera ditangani, maka akan mengakibatkan masalah kesehatan reproduksi. Masalah kesehatan reproduksi antara lain kanker serviks, kemandulan, hamil diluar kandungan, penyumbatan pada saluran tuba. Keputihan juga merupakan gejala awal dari kanker serviks atau kanker leher rahim. Kematian akibat kanker di kalangan wanita, terhitung 1,67 juta (25,2%) kasus baru dan 521.907 (14,7%) kematian di seluruh dunia. Di seluruh dunia terdapat sekitar 2,2 juta penderita kanker serviks, di Indonesia setiap tahunnya 8.000 perempuan meninggal dunia karena menderita kanker serviks (Sibagariang, 2010: 37).

Kanker serviks merupakan pembunuh nomor satu bagi wanita. Angka insiden kanker serviks diperkirakan mencapai 100 per 100.000 penduduk pertahun, yang bisa berujung pada kematian (Depkes RI, 2014: 6). Sedangkan keputihan yang tidak normal disebabkan oleh infeksi biasanya disertai dengan rasa gatal didalam vagina dan disekitar bibir vagina bagian luar, kerap pula disertai bau busuk, dan menimbulkan rasa nyeri sewaktu berkemih atau bersenggama (Shadine. 2012: 5).

Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2007 menunjukkan pada wanita dengan rentang usia 15-24 tahun mengalami keputihan sebanyak 31,8%. Ini menunjukkan bahwa remaja putri mempunyai risiko lebih tinggi mengalami keputihan. Berdasarkan data *statistic* tahun 2009 jumlah remaja putri di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yaitu 2,9 juta jiwa berusia 15-24 tahun dan 68% mengalami keputihan patologi (Dinkes Yogyakarta, 2015: 40).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa kebidanan semester empat pada tanggal 15 November 2017 di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, bahwa kegiatan mahasiswa yang terlalu padat dapat mempengaruhi mahasiswa mengalami keputihan fisiologi, dengan melakukan wawancara kepada 15 responden mahasiswa didapatkan 66% yaitu 10 dari 15 mahasiswa menggunakan *panty liner* dan mengalami keputihan, tidak berbau, warna jernih dan tidak gatal, sedangkan 5 mahasiswa menggunakan *panty liner* dan tidak mengalami keputihan. Maka saya sebagai penulis tertarik untuk mengambil judul Hubungan Penggunaan *Panty Liner* dengan Kejadian Keputihan pada Mahasiswa Kebidanan Semester Empat di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah *Analitik-korelasi* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa kebidanan semester empat kelas A dan B di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yaitu sebanyak 120 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling* secara *sistematika* pada 92 sampel penelitian dan mengambil sesuai kriteria inklusi penelitian. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pengumpulan data primer. Uji analisis data menggunakan uji *chi-square*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

1. Analisis Univariat Penggunaan *Panty Liner*

a. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Gambaran Usia Subyek Penelitian

Batas Usia	Frekuensi
19-20	52
21-22	40

Berdasarkan tabel 4.1 gambaran usia subjek penelitian yaitu batas usia 19 sampai 20 tahun sebanyak 52 mahasiswa, dan usia 21 sampai 22 tahun yaitu 40 mahasiswa.

b. Frekuensi Penggunaan *Panty Liner* di Univesitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

Tabel 4.2 Penggunaan *Panty Liner* di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Baik	54	58,7	58,7	58,7
Cukup	34	37,0	37,0	95,7
Tidak baik	4	4,3	4,3	100,0
Total	92	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.2 menggambarkan bahwa sebagian besar responden menggunakan *panty liner* dengan baik yaitu 54 orang (58,7%), yang menggunakan *panty liner* dengan cukup baik yaitu 34 orang (37,0%), dan responden yang menggunakan *panty liner* tidak baik sebanyak 4 orang (4,3%).

c. Kejadian Keputihan di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

Tabel 4.4 Kejadian Keputihan di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Keputihan	30	32,6	32,6	32,6
Tidak Keputihan	62	67,4	67,4	100,0
Total	92	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.4 menggambarkan bahwa responden yang mengalami keputihan yaitu 30 orang (32,6%) dan sebagian besar responden tidak mengalami keputihan yaitu sebanyak 62 orang (67,4%).

1. Analisis Bivariat

Tabel 4.6 Hubungan Penggunaan *Panty Liner* dengan Kejadian Keputihan di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

No	Keputihan	Tidak Keputihan		Keputihan		Chi square	
		f	%	f	%	X <sup>2</sup>	P
	<i>Panty Liner</i>						
1.	Baik	42	36,4	12	17,6	7,971 <sup>a</sup>	0,019
2.	Cukup	19	22,9	15	11,1		
3.	Tidak baik	1	2,7	3	1,3		
	Jumlah	62	62	30	30		

Tabel 4.6 menggambarkan bahwa sebagian besar responden yang menggunakan *panty liner* dengan baik maka tidak mengalami keputihan yaitu 42 orang (36,4%), responden yang menggunakan *panty liner* dengan cukup baik

maka tidak mengalami keputihan yaitu 19 orang (22,9%). responden yang menggunakan *panty liner* dengan tidak baik maka tidak mengalami keputihan yaitu 1 orang (2,7%), responden yang menggunakan *panty liner* dengan baik namun mengalami keputihan yaitu 12 orang (17,6%), responden yang menggunakan *panty liner* dengan cukup baik namun mengalami keputihan yaitu 15 orang (11,1%), dan responden yang menggunakan *panty liner* dengan tidak baik yang mengalami keputihan yaitu 3 (1,3%).

Dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara penggunaan *panty liner* dengan kejadian keputihan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi *chi-square*, sedangkan untuk mengetahui keeratan hubungan dilakukan pengujian dengan menggunakan koefisien kontingensi. Didapatkan hasil *p value* dari uji *chi-square* adalah 0,019. Hasil uji statistik ini disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan antara penggunaan *panty liner* dengan kejadian keputihan pada mahasiswa kebidanan semester empat di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Sedangkan hasil nilai keeratan hubungan yaitu sebesar 0,282 sehingga hubungan antar kedua variabel yaitu dengan keeratan hubungan masih rendah (Sugiyono,2011:16).

## **Pembahasan**

### **1. Penggunaan Panty Liner**

penggunaan *panty liner* yang membuktikan bahwa responden menggunakan *panty liner* dengan baik yaitu dari hasil jawaban kuesioner responden yang paling banyak untuk kategori “tidak pernah” terdapat pada soal nomor 8 sebanyak 70 orang (76%) yaitu “Apakah anda menggunakan *panty liner* yang mengandung parfum”. Pernyataan responden ini memberikan gambaran bahwa responden tidak pernah menggunakan *panty liner* yang mengandung parfum, karena responden jarang menggunakan *panty liner* terlebih lagi jika menggunakan *panty liner* yang mengandung parfum atau bahan kimia termasuk wangi-wangian. Bagi responden menghindari penggunaan *panty liner* yang mengandung parfum adalah salah satu cara mencegah keputihan dan penyakit lainnya. Dijelaskan oleh (Boyke, 2012: 1) bahwa parfum pada *panty liner* untuk membuat aroma dalam daerah kewanitaan menjadi lebih wangi, namun parfum yang digunakan dalam *panty liner* banyak mengandung bahan kimia yang memicu terjadinya kanker serviks.

Penelitian ini juga didapatkan responden yang menggunakan *panty liner* dengan cukup baik sebanyak 34 orang (37,0%), perilaku responden dalam menggunakan *panty liner* yang tergolong cukup baik dapat disebabkan karena sebagian responden mengetahui beberapa cara menggunakan *panty liner* dengan baik, namun belum begitu faham secara keseluruhan. Responden kemungkinan hanya mengetahui bahwa cara menggunakan *panty liner* dengan baik yaitu tidak menggunakan *panty liner* yang mengandung parfum atau bahan kimia yang mengandung wangi-wangian, *panty liner* yang mengandung parfum atau wangi-wangian didalamnya terdapat bahan kimia tertentu, bagi yang berkulit sensitif atau penggunaannya dalam jangka waktu yang lama saat lembab akan mengakibatkan alergi atau infeksi seperti iritasi atau gatal kemerahan bahkan timbul jerawat pada area kewanitaan (Fahmi, 2009:16).

Perilaku responden yang termasuk cukup baik dalam menggunakan *panty liner* didukung oleh jawaban responden dengan pernyataan tentang penggunaan *panty liner*. Responden yang paling banyak untuk kategori jarang terdapat pada soal nomor 1 sebanyak 50 orang (54,39%) yaitu “Apakah anda sering menggunakan

*panty liner*”. Pernyataan responden ini memberikan gambaran bahwa responden jarang menggunakan *panty liner* dalam beraktifitas sehari-hari termasuk pada saat kegiatan di kampus. Namun jika saat responden menggunakan *panty liner* ketika berpergian atau beraktifitas reponden lebih sering menggunakan celana dalam yang ketat dan tidak menyerap keringat saat menggunakan *panty liner*.

Sedangkan dalam penelitian ini juga didapatkan responden yang menggunakan *panty liner* tidak baik sebanyak 4 orang (4,3%). Perilaku responden yang menggunakan *panty liner* dengan tidak baik didukung oleh jawaban responden terhadap pernyataan penggunaan *panty liner*. Responden yang paling banyak untuk kategori selalu terdapat pada soal nomor 7 yaitu “Apakah anda menggunakan celana dalam ketat saat menggunakan *panty liner*”. Pernyataan responden ini memberikan gambaran bahwa responden selalu menggunakan celana yang ketat saat menggunakan *panty liner*, sedangkan menggunakan celana dalam yang ketat saat menggunakan *panty liner* maka tidak terdapat sirkulasi udara di sekitar vagina, yang akan menyebabkan kelembaban pada area vegina sehingga mempercepat pertumbuhan bakteri dan terjadi keputihan (Setiyawati, 2015: 2).

## 2. Kejadian Keputihan

Responden yang mengalami keputihan yaitu 30 orang (32,6%) dan sebagian besar responden tidak mengalami keputihan yaitu sebanyak 62 orang (67,4%). Penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 30 orang responden mengalami keputihan.

Sebagian responden mengalami keputihan fisiologis yang tidak mengganggu aktifitas namun jika tidak mengetahui cara pencegahannya akan mengakibatkan keputihan yang patologis. Hal tersebut menunjukkan dengan jawaban responden pada pernyataan kuesioner kejadian keputihan yang memberikan jawaban “Ya” pada pernyataan nomor 1 yaitu “Apakah anda pernah mengalami pengeluaran cairan yang bukan darah dari kemaluan diluar siklus menstruasi yang biasanya disertai gatal, nyeri dan terkadang berbau”. Pada penelitian ini didapatkan didapatkan 62 orang (67,4%) tidak mengalami keputihan. Hasil keputihan ini sesuai dengan Depkes RI tahun 2008 menunjukkan pada wanita dengan rentang usia 15-24 tahun engalami keputihan sebanyak 31,8%. Hasil survey tersebut memberikan informasi bahwa tidak semua remaja putri mengalami keputihan.

## 3. Hubungan Penggunaan Panty Liner dengan Kejadian Keputihan di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

Penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang yang tidak menggunakan *panty liner* mempunyai kecenderungan untuk tidak mengalami keputihan. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya peningkatan jumlah bakteri yang disebabkan karena kelembaban daerah kewanitaan. Responden yang tidak menggunakan *panty liner* maka daerah kewanitaanya lebih terjaga kebersihanya karena kering sehingga tidak meningkatkan resiko pertumbuhan jamur atau bakteri secara cepat. Penelitian Farage (2007:18), menyebutkan bahwa wanita melakukan berbagai cara untuk membuat daerah kewanitaanya tetap bersih, kering dan tidak lembab salah satunya menjaga kebersihan dan rutin mengganti celana dalam minimal 2 kali dalam sehari.



Penggunaan *panty liner* yang tidak baik namun tidak menimbulkan keputihan didukung oleh jawaban responden pada soal nomor 1 dan 8 yaitu “Apakah anda menggunakan *panty liner* yang mengandung parfum”. Pernyataan responden merupakan gambaran bahwa responden hanya menggunakan *panty liner* yang *non parfum* tidak pernah menggunakan *panty liner* yang mengandung parfum atau bahan kimia tertentu yang mengandung wangi-wangian. Penggunaan *panty liner* yang *non parfum* merupakan salah satu pencegahan keputihan dan menggunakan *panty liner* dengan baik. Penelitian Mariza (2013) memberikan kesimpulan bahwa faktor yang paling berhubungan dengan kejadian keputihan atau *flour albus* adalah penggunaan sabun pembersih kewanitaan dan bahan yang mengandung parfum serta bahan kimia lainnya.

Hubungan penggunaan *panty liner* dengan kejadian keputihan pada mahasiswa kebidanan semester empat di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. Hal ini diperoleh dari hasil uji statistik dengan *p value*  $0,019 < 0,05$ . Hasil uji tersebut didapatkan dengan data yang digambarkan pada tabel 4.6 bahwa sebagian besar responden yang menggunakan *panty liner* dengan baik maka tidak mengalami keputihan yaitu 42 orang (36,4%), sedangkan responden yang paling sedikit adalah menggunakan *panty liner* dengan tidak baik dan tidak mengalami kejadian keputihan yaitu 1 orang (2,7%). Hasil uji *chi square* memberikan kesimpulan ada hubungan menggunakan *panty liner* dengan kejadian keputihan di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.

Penelitian ini sejalan penelitian Farage (2007:21), sekitar 50% wanita di Amerika Utara dan Eropa Barat menggunakan *panty liner*, dengan 10-30%, mereka menggunakan setiap hari selama periode intermenstrual, yang mereka inginkan adalah tetap bersih dan kering setiap saat. Pemakaian *panty liner* merupakan salah satu faktor predisposisi timbulnya keputihan. Penelitian oleh Mariza (2013:27) menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan *panty liner* dengan kejadian *flour albus*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penggunaan *panty liner* oleh mahasiswa kebidanan semester empat di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta sebagian besar termasuk dalam kategori baik yaitu 54 orang (58,7%), sebagian besar mahasiswa kebidanan semester empat di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta mengalami keputihan yaitu 30 orang (32,6%). Ada hubungan antara penggunaan *panty liner* dengan kejadian keputihan pada mahasiswa kebidanan semester empat di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta dengan hasil *p value* dari penghitungan *chi-square* adalah  $0,019 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hubungan antar kedua variabel dengan keeratan rendah yaitu nilai keeratan hubungan 0,282.

### **Saran**

Mahasiswa dapat mengurangi dan menghindari penggunaan *panty liner* dengan cara rutin mengganti celana dalam saat sudah terasa lembab dan basah, dan gunakan celana dalam yang tidak ketat dan berbahan katun agar dapat menyerap keringat untuk mencegah terjadinya keputihan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Boyke. (2012). Wanita Indonesia Sehat dan Harmonis. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2017 dari <http://wish-drboyke.com/index.php.vmchk/Wish-Pembalut-danPantyliner/View-all-products.html>.
- Depkes. RI. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Depkes RI
- Dinas Kesehatan Yogyakarta. (2015). *Profil Kesehatan DIY*. Yogyakarta.
- Fahmi. S. (2009). *Perawatan Genetalia Sejak Neonatal Sampai Geriatri*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Farage M. Do panty liners promote vulvovaginal candidiasis or urinarytract infections? A review of the scienti”c evidence. *Eur Jobstet GynecolReprod Biol* 2007;132(1):8-19.
- Farage. M.A. Labial and Vaginal Microbiology: Effect of Extended PantyLiners Use. *Infectious Diseases in Obstetrict and Gynecology, 1997, Vol5 : 252-258*.
- Mariza. A. (2013). Analisis Faktor Resiko yang Berhubungan dengan Kejadian Flour Albus pada Siswi di SMPTN di Wilayah Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2017 dari <http://afarich.com.331.pdf>.
- Prawirohardjo. (2014). *Kesehatan Reproduksi Pada Remaja*. Jakarta: EGC
- Setiyawati. FD. (2015). Pengaruh Penggunaan *Panty Liner* Terhadap Kejadian Keputihan Pada Siswi SMK di Malang. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2017 dari <http://eprints.umm.ac.id/23320/>.
- Shadine. (2012). *Penyakit Wanita*. Yogyakarta: Citra Maya.
- Sibaragiang. EE. (2010). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfbeta.



